**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

( Studi Empiris Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 )



*Disusun Oleh:*

*Gresy Tri Lestari*

*17061108*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**SURAT PERYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Gresy Tri Lestari

NIM : 17061108

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2021

![Screenshot_2020-08-25-22-15-49-83[1]]()Yang menyatakan

Gresy Tri Lestari

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)**

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE APPLICATION ON FINANCIAL DISTRESS**

**(Empirical Study of Property Companies Listed on the IDX 2016-2019)**

Gresy Tri Lestari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

trilestarigresy@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan properti yang beroprasi pada tahun 2016-2019. Pengukuran *good corporate governance* diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu aplikasi SPSS *(Statistical Product and Service Solutions)*.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

Kata kunci: *Good Corporate Governance,Financial Distress*,Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial.

**ABSTRACK**

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance on financial distress which is proxied by institutional ownership, independent board of commissioners, and managerial ownership. Sampling using purposive sampling technique, namely sampling using certain criteria, so that the sample in this study were 12 property companies operating in 2016-2019. The measurement of good corporate governance is measured using the Corporate Governance Perception Index (CGPI). The analytical method used is logistic regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tools. The results showed that institutional ownership, independent board of commissioners, and managerial ownership had no effect on financial distress.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Distress, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership.

**PENDAHULUAN**

Kesuksesan maupun kegagalan perusahaan ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh perusahaan seperti penerapan sistem *good corporate governance.* Penerapan *GCG* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, termasuk investor (dalam Adityaputra, 2017). Pada hakikatnya, perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan dan juga eksistensi jangka panjang yang berkembang serta tidak mengalami kebangkrutan. Namun terkadang harapan tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Fathonah 2016 kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan , laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Menurut Wongsosudono (2013) rasio keuangan merupakan angka diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan dan kinerjanya. Menurut Nasiroh & Maswar 2018, *Good Corporate Governance (GCG)* atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkeDengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik, manajer perusahaan akan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri, serta dapat melindungi *stakeholders* perusahaan. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik akan menekan risiko perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Adanya ancaman tersebut menyebabkan para manajer berpikir ulang mengenai strategi-strategi yang layak untuk mengantisipasi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakag yang sudah diuraikam diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah kepemilikan manajerialberpengaruh terhadap *financial distress* ?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

***Agency Teori***

Untuk memahami *Corporate Governance*, jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi *(agency theory)*. Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan agent dengan principal atau principal dengan principal. Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan terhadap di mana-mana khususnya pada perusahaan-perusahaan besar modern, sehingga teori perusahaan yang klasik tidak bisa lagi dijadikan basis analisis perusahaan seperti itu. *Teori agensi* merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance. Teori Agensi* pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer *(agent)* dengan *investor* *(principal)*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi ketika *principal* kesulitan untuk memastikan kesejahteraan *principal,* sehingga memicu biaya keagenan *(agency cost).* Dengan adanya *corporate governance* yang baik diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu *corporate governance* juga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk membantu para *investor* agar yakin akan mendapatkan return atas dana yang telah diinvestasikan.

***Good Corporate Governance***

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut buku *Good Corporate Governance* pada badan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya menurut Moh. Wahyudin (2008:36) merupakan suatu sistem *(input-prosesoutput)* dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dalam hal ini adalah para *stakeholder,* terutama para pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan antar *stakeholder* dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diatasi dengan cepat. Menurut Cadbury (2011:1) dalam Nurhidayah 2020 *Good Corporate Governance* merupakan mengacu dan mengawasi perusahaan sehingga tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan*. Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengaokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kata *“governance”* berasal dari bahasa perancis *“gubernance”* yang berarti pengendalian. Selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau jenis organisasi yang lain, menjadi *corporate governance.* Dalam bahasa Indonesia *corporate governance* diterjemahkan sebagai tata kelola atau tata pemerintahan perusahaan, Susetyo (2020).

 Dalam penelitian ini penulis akan mengukur nilai *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* laporan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

**Kepemilikan Instituional**

Kepemilikan instituional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank kecuali kepemilikan individual investor (Dewi dan Jati, 2014 dalam Khairuddin 2019). Menurut Permanasari (2010) dalam Prastiwi dan Dewi 2019, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang besar dalam suatu perusahaan meningkatkan pengawasan dan pemantauan pengambilan keputusan manajemen sehingga akan memengaruhi kinerja dari perusahaan.

**Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Antonius Alijoyo dan Zaini Subarto, 2004: 49 dalam Khairuddin dkk 2019).

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan (Khairuddin dkk 2019). Menurut Permanasari (2010) dalam Prastiwi dan Dewi 2019, kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan yang dianggap cukup penting, definisi dari struktur kepemilikan adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

***Financial Distress***

*Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau *likuidasi. Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban *likuiditas*, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas.* Menurut Hartianah (2017) dalam Damayanti (2020) kondisi *financial distress* dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini: kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, tidak terdapatnya pembagian dividen kepada para pemegang saham, adanya permasalahan arus kas pada perusahaan, kesulitan dalam hal likuiditas, pemberhentian tenaga kerja oleh perusahaan, tata kelola perusahaan yang buruk, kenaikan indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Menurut (Dahruji 2017) Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri atau karakteristik yang sama.Populasi penelitian ini yaitu perusahaan industri dibidang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sedangkan sempel menurut ( Dahruji 2017) adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap poplasinya. Secara sederhana sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling,* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti yang terdaftar di bursa Efek Indonesia yang telah beroperasi selama periode 2016 sampai 2019.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan *(annual report)* periode 2016 sampai 2019.
3. Perusahaan properti yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Teknik Pengambilan Data**

Kepemilikan Institusional diukur dengan cara melakukan perbandingan dari kepemilikan oleh pihak institusi dengan keseluruhan saham yang beredar (Cinantya dan Merkusiwati, 2015). Kepemilikan Manajerial memiliki skala rasio dan diproksikan dengan perbandingan saham oleh pihak manajemen atau manajerial dengan jumlah saham yang beredar (Cinantya dan Merkusiwati, 2015). Komisaris Independen diukur dengan membandingkan antara jumlah Komisaris Independen dengan total Komisaris dalam suatu perusahaan (Hanifah dan Purwanto, 2013).

**Metode Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran variabel yang akan diteliti. Uji analisis statistik deskriptif ini terdiri dari nilai *mean,* nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

1. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah regresi logistik. Menurut Kurniawan 2019 regresi logistik adalah sebuah metode analisis yang dimana variable bebas mempengaruhi variabel tergantung dengan pengukuran variable bersifat dummy atau bernilai 0 dan 1, dengan kuesioner yang hanya terdiri dari dua jawaban Ya atau Tidak, penelitian seperti ini tidak bisa menggunakan regresi seperti biasa namun alat analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi logistik. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011 dalam Radifan, 2015).

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and* *Lemeshow’s Goodness of Fit Test* dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Untuk menguji kelayakan model regresi, maka perlu diperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow’s* dengan hipotesis: H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati. Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% atau 0,05; (2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikansi) > α, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value< α, maka hipotesis alternatif diterima.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh Kepemilikan Institusionl terhadap *Financial Distress.*

Hipotesis pertama, H1 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik, nilai signifikan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* yaitu sebesar 0,296 lebih dari dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam hal ini H1 ditolak yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Kepemilikan oleh investor institusional menghasilkan manajemen yang fokus terhadap kinerja perusahaan (Elloumi & Gueyie, 2001 dalam Yuyetta 2019). Dari teori diatas maka dapat dikatakan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distrss* karena kepemilikan institusional menghasilkan manajemen yang fokus terhadap kinerja perusahaan yang mana dikatakan kemungkinan kecil perusahaan akan mengalami *financial distress.*Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lillananda Putri (2015) dan Githa dkk (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak bepengaruh terhadap financial distress.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress.*

Hipotesis kedua, H2 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel, nilai signifikan dewan komisaris terhadap *financial distress* yaitu sebesar 0,238 dimana lebih dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 2,983. Dengan demikian variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia pembentukan dewan komisarisnya terbatas hanya untuk memenuhi aturan pendirian sebuah perusahaan yang *gopublic* saja, dalam prakteknya dewan komisaris tidak mampu bekerja secara optimal sesuai dengan peran yang seharusnya dilaksanakan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ellen dan Juniarti (2013), Triwahyuningtias (2012), dan Nasiroh & Maswar (2018) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress.*

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress.*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.6, nilai signifikan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* yaitu sebesar 0,492 dimana lebih dari 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien regresi 0,868. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Bukti empiris ini bertentangan dengan teori keagenan disebabkan karena keberadaan saham manajerial dalam perusahaan hanya dijadikan sebagai alat untuk membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dikarenakan adanya jaminan bahwa pihak manajerial perusahaan akan selalu bertindak atas kepentingan dari pemegang saham dan perusahaan sehingga hak pemegang saham akan selalu terjamin. Akan tetapi, dalam kenyataannya seorang agent dalam perusahaan akan tetap memiliki keinginan untuk bertindak atau mengambil keputusan operasional perusahaan berdasarkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* Damayanti & Kusumaningtyas (2020).

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka didapatkan disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*
2. Hipotesis keduaa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*
3. Hipotesis pertama kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

**Daftar Pustaka**

Abdullah, Ma’ruf. 2014. “Manajemen daan Evaluasi Kinerja Karyawan”. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Adityaputra, S. A. 2017. “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kondisi Kesulitaan Keuangan”. *Ultima Accounting*. Vol.9 No.2.

Azizah, Jumaini, & Erinos, N, R 2020. “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah”. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2 No.1.

Cinantya, I. G., & Merkusiwati, N. K. 2015. Pengaruh *Corporate Governance, Financial Indicator*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*”. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Dahruj. 2017. Statistik. Pamekasan: Duta Media.

Damayanti, Novita Dwi, dan Rohmawati, Kusumaningtias. 2020. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress”.* Jurnal Akuntansi Unesa, Vol.8, No.3.

Fathonah 2016. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1, No.2.

Handayani, Rini. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi”. Vol.9, No.2.

Hanifah, Oktia Earning, Purwanto, Agus. 2013. “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*”. *Diponegoro Journal Of Accounting,* Vol.2, No.2.

Jansen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: *Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 3.

Khairuddin, Fildan, Mahsuni, Abdul Wahid, & Affifudin. 2019. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.8 No.1.

KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *[Online] Available at:* [http://kbbi.web.id/pusat ,](http://kbbi.web.id/pusat%2C)

Leatari, Ayu Permata. 2020. Kajian Yuridis Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Koperasi Syariah [Skripsi]. Mataram (ID): Universitas Muhammadiyah Mataram.

Manan, Begir dan Magnar kuntana, 1997, Beberapa Masalah Hukum Tata Usaha Negara Indonesia, Alumni, Bandung.

Maryam & Yuyyeta Etna Nur Afri. 2019. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Probabilitas Terjadinya *Financial Distress”.* Jurnal Akuntansi. Vol.8 No.3.

Mohamad Wahyudi Zarkasysi 2008. *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan lainnya. Alfabeta

Nasiroh, Yiyin, dan Maswar, Patuh Priyadi. 2018. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*”. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol.7, No.9.

Nurhidayah, Vivi 2020. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI”. Prisma (Platform Riset Akuntansi), Vol.1, No.2.

Njatrijani, Rinitami, Bagus, Rahmanda, dan Reyhan, Dewangga Saputra 2019. “Hubungan Hukum Dan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Perusahaan”. Jurnal Gema Keadilan, Vol.6, Edisi III.

Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 19. No. 2

Ndraha, Taliziduhu. 1999. “Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Rineka Cipta.

Patunrui, Katarina Intan Afni & Yati, Sri. 2017. “Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman (Z-Score)”. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis. Vol.5, No.1

Purwanto, Iqbal Eko. 2020. “Analisis Komperatif Tingkat Kesehatan Bank yang Mengindikasikan Gejala *Financial Distress* Dengan Metode *RGEC, GCG dan MDA*”. [Skripsi], Tegal, (ID): Universitas Pancasakti Tegal

Prastiwi, Bela Indah, & Rosyiana, Dewi. 2019. “Pengaruh Manajerial *Agency Cost* Terhadap *Financial Distress*”. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol.14 No.1

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tahun 2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Rahmawati, Diah, & Khoiruddin, M. 2017. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*”. Jurnal Analisis Manajemen. Vol.6 No.1

Rudianto, 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Saban Echadar dan Maryadi 2019. Business Ethics And Enterpreneurship: Etika Bisnis Dan Kewirausahaan.

Surat Keterangan (SK) menteri perumahan rakyat No.05/KPTS/BKP4n/1995, Ps1.a:4

Susetyo, Dwinanto Priyo, dan Sri, Herawati Namdani 2020. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bank Mandiri Persero TBK”. Jurnal Ekonomedia, Vol.9, No.1.

Triwahyuningtyas, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, *Liquiditas* Dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distres.* [Skripsi], Semarang, (ID): Universitas Diponegoro Semarang.

Tunggal, Hadi Setia. 2013. Internal Audit & *Corporate Governance.* Jakarta: Harvarindo.

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:Jumlah, komposisi kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga, dan persyaratan l ain bagi anggota dewan komisaris sepenuhnya diatur oleh ketentuan o toritas terkait.

Wongsosudono 2013. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Bina Akuntansi, Vol.19 ,No.2.

Wulandari, Siti. 2020. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA)”*. [Skripsi]. Salatiga (ID): IAIN Salatiga.

Yosua & Pamungkas, Ary Satria. 2019. ”Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress”.* Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol.1 No.3.

Zohrowati, & Saputra, Indris. 2020. “Strategi Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Perusahaan Daerah Di Kota Kendari”. Vol.4 No.1.